

**HISTORIOGRAFI
MASA DAULAH ABBASIYAH PERTAMA
(132 H/750 M – 232 H/874 M)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama Dalam Bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Oleh :

Nur Chaedi

94121524

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2001**

ABSTRAK

Penulisan sejarah yang dilakukan pada masa Bani Abbasiyah pertama merupakan tonggak awal perkembangan historiografi Islam. Dinasti Abbasiyah sebagai pengganti dinasti Umawiyah telah berusaha memarjinalkan peranan daulah Umawiyah diatas atas sejarah. Tradisi penulisan sejarah Islam yang diawali dimasa Abbasiyyah pertama terus berkembang mengikuti perkembangan kebudayaan. Penulisan sejarah telah dilandasi oleh suatu ide yang sistematis dengan menaruh perhatian terhadap rangkaian peristiwa dan situasi.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode sejarah, karena pembahasannya bersifat histories. Untuk mensintesis fakta agar mempunyai bentuk dan struktur dilakukan interpretasi dan diperlukan pendekatan ilmu-ilmu social yang meliputi teori-teori dan konsep sebagai alat analisis.

Isu politik yang berkembang mempunyai pengaruh yang besar dalam penulisan sejarah. Pertentangan antara daulah Umayyah dengan daulah Abbasiyah telah membawa mereka terjebak pada dikotomi pro dan kontra. Diantara para sejarawan-sejarawan yang sangat dekat dengan kalangan elit politik atau khalifah pada masa itu adalah Ibn Ishaq, Al-Waqidi, Ibn Sa'ad, dan al Kalbi. Inilah yang menyebabkan penulisan sejarah mengenai daulah Umayyah lebih condong diabaikan dan mereka lebih memilih menulis sejarah dinasti-dinasti terdahulu atau biografi Nabi atau para sahabat, ataupun tokoh-tokoh ulama.

Kata kunci: Sejarah Islam, bani Abbasiyyah

Drs. Sujadi, MA.

Dosen Fakultas Adab

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Saudara Nur Chaedi

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Adab

IAIN Sunan Kalijaga

Jogjakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

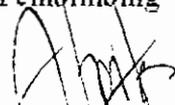
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara Nur Chaedi yang berjudul "**HIS ORIOGRAFI MASA DAULAH ABBASIYAH PERTAMA (132 H/750 M - 232 H/874 M)**" Telah memenuhi syarat diajukan kepada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga untuk dimunaqasahkan.

Oleh karena itu, Dengan ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan semoga dalam waktu dekat mahasiswa tersebut segera dipanggil dalam sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkannya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 15 Agustus 2001

Pembimbing



Drs. Sujadi, MA.

Nip :150 275 423



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

Historiografi Masa Daulah Abbasiyyah Pertama (132H/750M – 232H/874M)

Diajukan oleh :

Nama : NUR CHAEDI
N I M : 94121524
Program : Sarjana Strata I
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

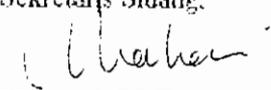
telah dimunaqasyahkan pada hari : Jum'at tanggal : 24-8-2001 dengan nilai : B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I Agama.

Panitia Ujian Munaqasyah,

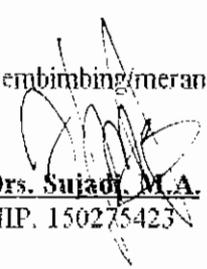
Ketua Sidang,


Drs. Sugeng Sugiyono, M.A.
NIP. 150209989

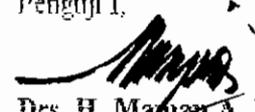
Sekretaris Sidang,


Maharsi, M.Hum.
NIP. 150299965

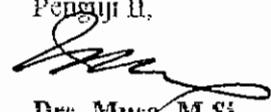
Pembimbing/merangkap Penguji,


Drs. Sujadi, M.A.
NIP. 150275423

Penguji I,


Drs. H. Mautan A. Malik Sy., M.S.
NIP. 150197351

Penguji II,


Drs. Musa, M.Si.
NIP. 150254036

Yogyakarta, 6-12-2001

Dekan,


Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 150201334

HALAMAN MOTTO

Dan hendaklah seseorang itu memperhatikan
apa yang telah berlalu (sejarah) untuk hari depan mereka
(QS. 59 : 18)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- 📖 Rama dan Biyung tercinta dengan kasihnya dari senja hingga senja lagi.
- 📖 Kakak-kakaku dan adik-adikku yang selalu memberi spirit untuk terus melangkah.
- 📖 Seseorang yang selalu hadir di hati ini, yang selalu memompakan energi batinnya untuk meraih cita dan cinta.
- 📖 Sahabat-sahabat sejawatku yang tak jenuh untuk menghibur dan menasehati.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sistem penulisan transliterasi Arab – Latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. tanggal 22 Januari 1988 Nomor 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Penulisan Kosakata Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B / b	-
ت	Tā'	T / t	-
ث	Ṣā'	Ṣ / ṣ	s dengan titik di atasnya
ج	Jīm	J / j	-
ح	Ḥā'	Ḥ / ḥ	h dengan titik di bawahnya
خ	Khā'	KH / kh	-
د	Dāl	D / d	-
ذ	Ẓāl	Ẓ / ẓ	z dengan titik di atasnya
ر	Rā'	R / r	-
ز	Zā'	Z / z	-
س	Sīn	S / s	-
ش	Syin	SY / sy	-
ص	Ṣād	Ṣ / ṣ	s dengan titik di bawahnya

ض	Ḍād	Ḍ / ḍ	d dengan titik di bawahnya
ط	Ṭā'	Ṭ / ṭ	t dengan titik di bawahnya
ظ	Ẓā'	Ẓ / ẓ	z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	'	koma terbalik
غ	Gain	G / g	-
ف	Fā'	F / f	-
ق	Qāf	Q / q	-
ك	Kāf	K / k	-
ل	Lām	L / l	-
م	Mīm	M / m	-
ن	Nūn	N / n	-
و	Wāwu	W / w	-
ه	Hā'	H / h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	Y / y	-

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

رَبَّنَا ditulis *Rabbanā*

نَزَّلَ ditulis *Nazzala*

C. Tā' Marbūṭah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan, ditulis h

هبة ditulis *hibah*

b. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakāt ul fiṭri*

D. Penulisan Vokal Pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh كتب ditulis *kataba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh ضرب ditulis *ḍuriba*

_____ (zammah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutubun*

E. Penulisan Vokal Panjang

a. fathah + alif ditulis a

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

b. fathah + alif maqsur ditulis ā

يسعى ditulis *yas'ā*

c. kasrah + ya mati ditulis ī

مجيد ditulis *majīd*

d. zammah + wawu mati ditulis ū

فروض ditulis *furūd*

F. Penulisan Diftong

a. fathah + ya mati ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

b. fathah + wawu mati ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

وَلَا تَشْكُرُوا ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا ditulis *a'antum, wa la'in syakartum*

H. Penulisan Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al-

ٱلْقُرْءَانُ ditulis *al-qur'an*

ٱلْقِيَاسُ ditulis *al-qiyas*

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al-nya.

ٱلسَّمَاءُ ditulis *as-samā'*

ٱلشَّمْسُ ditulis *asy-syams*

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Pengecualian

1. Huruf *yā'* nisbah untuk kata benda *muzakkar* ditulis dengan huruf *ī*. seperti ٱلشَّافِعِيُّ ditulis *asy-syāfi' ī*.

2. Jika digunakan untuk kata benda *mu'annas* ditulis sama, dengan ditambah *ah*, misalnya: ٱلْحَنَفِيَّةُ ٱلْإِسْلَامِيَّةُ ditulis *al-Hanafīyyah. al-Islāmiyyah.*

3. Huruf *hamzah* di awal kata ditulis tanpa diawali tanda (°), seperti: ٱلْأَحْيَاءُ ٱلْمَوْتُ ditulis *ihyā' al-maut.*

4. Huruf *tā' marbū'ah* pada nama orang, aliran, dan benda yang lain yang sudah dikenal di Indonesia dengan ejaan *h*, ditulis dengan *h*.

طَلْحَةُ وَفَاطِمَةُ ditulis *Talhah wa Fā'imah.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ۝ وَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ۝
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ ۝ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ۝

Segala puji bagi Allah Dzat yang mengetahui segala alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “HISTORIOGRAFI MASA DAULAH ABBASIYAH PERTAMA (132 H/750 M – 232 H/874 M)” dapat diselesaikan. Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar di bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Disamping itu merupakan sumbangan pemikiran terhadap kajian sejarah.

Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga beserta stafnya.
2. Bapak Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta stafnya.
3. Bapak Drs. Sujadi, MA. Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran serta telah banyak meluangkan waktu tenaga dan pikiran dalam penelitian penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan	7
E. Jenis Penelitian	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II KONDISI SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN HISTORIOGRAFI MASA DAULAH ABBASIYAH PERTAMA	
A. Transformasi Sosial Budaya	16
B. Ferhat Intelektual.....	21
BAB III SELARAWAN MUSLIM MASA ABBASIYAH PERTAMA	
A. Ibn Ishiq.....	31
B. Husayn al-Falbi	39
C. Al-Waqidi.....	42
D. Ibn Sa'ad	52

BAB IV :	PERKEMBANGAN HISTORIOGRAFI MASA DAULAH	
	ABBASIYAH PERTAMA	
	A. Tema-tema Karya Sejarah.....	60
	1. Biografi.....	62
	2. Sejarah. Bangsa-bangsa.....	70
	B. Metode Tradisional.....	75
BAB V :	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	82
	B. Saran-saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat meninggalnya nabi Muhammad saw. ataupun pada masa-masa sebelumnya, kegiatan tulis menulis bagi penduduk Arab belum menjadi tradisi, akibatnya tidak ada sejarah mereka yang tertulis hingga kini. Kejadian yang penting seperti halnya Hadis Nabi, diriwayatkan oleh seseorang kepada orang lain dengan cara lisan.¹ Proses transmisi secara lisan ini terus berlangsung sampai pada masa bani Umayyah. Di masa bani Umayyah hadis-hadis ini mulai dikumpulkan dan disusun. Apabila Hadis disusun, maka hadis-hadis yang berhubungan dengan sejarah hidup Rasulullah saw. dan peperangan yang disertainya telah dihimpun dibawah satu tajuk yang khas yaitu, *Babul magazi was-siyar* (bab peperangan-peperangan yang disertai Rasulullah dan sejarah hidupnya). Bab ini terdapat dalam buku-buku hadis yang ternashur seperti *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* dengan sedikit perbedaan perkataan pada tajuknya²

Pada masa ini terdapat para sahabat dan para tabi'in yang menitik beratkan hadis-hadis jenis ini, diantaranya, 'Urwah ibn Zubair (w 94 H / 712 M),³ dan Ibn Zihab az-Zuhri (w 124 H/742 M),⁴ yang telah mengumpulkan

¹Abdul Mun'in Majid, *Sejarah Kebudayaan Islam*, terj. Ahmad Rofi' Usmani, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 135

²Faruq Hamadah, *Kajian Lengkap Sirah Nabawiyah*, terj. A. Syafiq Lc., (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 51

³Effat al-Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*, terj. Rofi' Usmani, (Jakarta:Pustaka. 1986), hlm. 135

⁴Nourouzzaman shiddiqi, *Menguak Sejarah Muslim: Suatu Kritik Metodologi*, (Yogyakarta: PLP2M, 1984), hlm. 38

hadis-hadis yang berkenaan dengan peperangan yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Apa yang dilakukan oleh ‘Urwah maupun az-Zuhri ini sangat besar nilainya, karena mereka berdua telah menegakkan tonggak kajian sejarah, ketika mereka mengumpulkan sejumlah besar hadis sejarah dalam *magazi*. Mereka berdua telah meletakkan dasar-dasar kajian ini dan telah pula mencetuskan gagasan sejarah yang sangat berpengaruh. Mulai dari sini timbullah usaha untuk memisahkan ilmu *sirah* dan hadis.

Menjelang pembukaan di zaman Abbasiyyah pertama, ide ini semakin kuat dengan ditandai oleh penulisan riwayat hidup (*sirah*) Nabi yang ditulis oleh Ibn Ishaq (w. 150 H/767 M) dengan judul *sirah an-Nabawiyah*. Karya ini dapat diketahui adanya lewat kutipan-kutipan dalam Ibn Hisyam (w. 219 H/834 M).⁵ Bahannya kebanyakan diambil dari hadis. Penulisan melangkah lebih jauh lagi ke arah penulisan sejarah perluasan wilayah kekuasaan Muslim yang termuat dalam kitab-kitab yang berjudul *Magazi*. Orang-orang yang paling awal menulis kitab *Magazi* adalah Musa ibn ‘Uqbah (w.141 H/758 M) dan al-Waqidi (w. 207 H/822 M) dan penulis-penulis lainnya. Al-Waqidi juga mengumpulkan sejumlah besar material mengenai aspek-aspek lain dari karir Nabi dan mengenai periode penaklukan-penaklukan.⁶

Penulisan biografi Nabi terus diimbangi oleh penulisan biografi para perowi hadis (*rijal al-Hadis*). Penulisan ini pada awalnya dimaksudkan untuk kepentingan kritik hadis. Ibn Sa’ad (231 H/834 M) telah menyusun sebuah

⁵ W. Montgomery Watt, *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*, terj. Hartono Hadikusumo, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1990), hlm.149

⁶ *Ibid*, hlm.150

ensiklopedia besar yang memuat sketsa riwayat hidup Nabi, para sahabat dan *tabi'in* sampai ke orang yang hidup semasa dengannya.⁷

Penulisan sejarah berkembang ke arah penulisan sejarah pra-Islam. Bahan untuk menulis sejarah Arab pra-Islam dipungut dari legenda-legenda dan kisah-kisah. Penulis sejarah pra-Islam yang terkemuka ialah Muhammad bin al-Sa'ib al-Kalbi (w. 146 H/763 M) dan anaknya Hisyam al-Kalbi (w. 204 H/819 M) kelahiran Kufah, yang telah menulis *Kitab al-Ashnam*.⁸

Sebagian peneliti menganggap bahwa penulisan sejarah yang dilakukan pada masa Bani Abbasiyyah pertama ini adalah tonggak awal perkembangan historiografi Islam,⁹ karena karya-karya sejarah yang disusun pada masa sebelumnya, seperti halnya karya az-Zuhri dan Ibn Zubair tidak dapat lagi diketemukan, walaupun ada itupun hanya dalam bentuk fragmen ataupun dari kutipan para sejarawan periode berikutnya. Hal ini menurut Nourouzzaman Shiddiqi lebih disebabkan karena adanya faktor politik. Dinasti Abbasiyyah sebagai pengganti dinasti Umawiyah telah berusaha memajukan peranan daulah Umawiyah diatas pentas sejarah, termasuk juga buku-bukunya.¹⁰ Perbuatan 'Abdullah yang memancung semua leher-leher keluarga Umayyah, yang karenanya dia mendapat julukan *as-saffah*, menunjukkan bagaimana bencinya dinasti Abbasiyyah terhadap dinasti

⁷ *Ibid*, hlm. 150

⁸ Lihat, Nizar Ahmed Faruqi, *Early Muslim Historiography*, Delhi: Idarah-I Adabiyat-I Delli, 1979), hlm. 58

⁹ Hamilton A.R. Gibb, *Studies on The Civilization of Islam*, diedit oleh Stanford J. Shaw dan William R. Polk, (Baston: Bacon Press, 1968), hlm. 113

¹⁰ Nourouzzaman Shiddiqi, *Menguak Sejarah: Suatu kritik Metodologis*, hlm. 20

Umawiyah.¹¹ Hanya satu orang saja dari keluarga Umawiyah ini yang dapat meloloskan diri yang kemudian mendirikan dinasti Umayyah Barat di Andalusia. Walaupun perbuatan ash-Shaffah ini dapat dimaklumi sebagai satu perbuatan yang lazim dilakukan oleh suatu rezim pengganti terhadap rezim yang digantikannya, namun hal ini cukup menjadi alasan untuk menduga bahwa bani Abbasiyyah tidak menghendaki ada orang yang menulis hal-hal yang istimewa, apalagi memuji dinasti Umawiyah.

Disamping itu, sejarawan atau sebagian besar sejarawan yang hidup di masa daulah Abbasiyyah telah hidup di bawah “bayang-bayang” para penguasa. Ibn Ishaq telah memulai karyanya untuk dipersembahkan kepada khalifah al-Mansur (136 H - 148 H) yang gemar akan syair-syair, sehingga dalam karyanyapun banyak disajikan mengenai syair-syair, sementara ia sendiri kadang tidak mengetahui tentang syair itu.¹² Al-Waqidi sangat dekat dengan khalifah Harun ar-Rasyid ketika ia menjabat sebagai *Qadi Askar al-Mahdi*.¹³ Demikian juga ibn Sa'ad yang mendukung kebijakan pemerintahan al-Ma'mun dengan berpendapat bahwa al-Qur'an itu makhluk.¹⁴ Kenyataan ini telah membawa pada asumsi bahwa penulis-penulis sejarah yang berkarya di masa Abbasiyyah telah mendapat tekanan-tekanan dari pihak penguasa yang telah menyebabkan mereka merekam peristiwa-peristiwa sejarah dengan dorongan “ABS” (asal Bapak Senang).

¹¹Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam 3*, terj. Muhammad Labib Ahmad, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1993), hlm. 49

¹²Faruq Hamadah, *Kajian Lengkap Sirah Nabawiyah*, hlm..75

¹³Subhi ash-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Hadis*, terj. Tim Pustaka Firdaus, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 298

¹⁴S.Moinul Haq, *Ibn Sa'ad: Kitab al-Tabaqat al-Kabir vol. I, II*, (New Delhi: Hiit at Bhavan), hlm. xxi

Tradisi penulisan sejarah Islam yang diawali dimasa Abbasiyyah pertama terus berkembang mengikuti perkembangan kebudayaan. Tulisan-tulisan sejarah pada periode berikutnya tidak lagi didominasi oleh karya-karya yang berisi tentang kisah kehidupan, peperangan dan berita tentang Rosulullah saw.. Karya pada periode berikutnya lebih jauh lagi menulis sejarah universal, tentang berbagai suku bangsa di seluruh dunia. Penulisan sejarah telah dilandasi oleh suatu ide yang sistematis dengan menaruh perhatian terhadap rangkaian peristiwa dan situasi.

B. Identifikasi Masalah

Historiografi masa Abbasiyyah pertama merupakan penulisan sejarah awal dalam Islam dan sebagian besar isinya dijadikan rujukan oleh para penulis generasi berikutnya. Hal ini dikarenakan penulisan-penulisan yang dilakukan dalam masa bani Umayyah hanya sedikit yang tertinggal, itupun telah hilang tanpa bekas.

Pada periode pertama Abbasiyyah, pertumbuhan ilmu sejarah dalam Islam masih bercampur aduk dengan hadis baik dari segi materi maupun metodenya. Hal ini tercermin misalnya dalam karya Ibn Ishaq yang berjudul *Sirah Nabawiyyah*. Dalam karyanya ia banyak meriwayatkan dari ahlul kitab dan mengutip dari buku-buku disamping metodenya telah berani keluar dari kaidah ilmu hadis. Kemudian Ibn sa'ad yang merupakan seorang

sejarawan disamping juga dikenal sebagai seorang ahli Hadis. Sifat “mendua” ini membawa pada cara penulisan sejarahnya yang didominasi oleh ilmu hadis, baik itu metodenya maupun isinya. Karya yang berjudul *ṭabaqat* pada awalnya juga dimaksudkan sebagai studi hadis, yaitu sebagai sarana *jarh wa-ta'dil*.¹¹

Di samping kajian sejarah yang berorientasi pada pengungkapan data pribadi Rosulullah saw. beserta para sahabatnya, tema kajian historis juga berlenjut kearah penulisan sejarah pra-Islam. Dengan mengambil dari syair-syair atau puisi-puisi pra-Islam disamping juga dari para ahli geneologi/nasab.

Karena pada fase ini historiografi belum menjadi ilmu yang mandiri, dan pola sejarah yang masih terlalu umum serta metodenya yang belum jelas, yaitu hanya sekedar menampilkan kisah berita saja, membuat para sarjana muslim enggan memasukkannya dalam klasifikasi ilmu pengetahuan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Masa pemerintahan daulah Abbasiyyah berlangsung dalam tempo yang relatif lama, yaitu selama 524 tahun. Tempo yang begitu lama oleh para pengkaji dibagi dalam tiga periode. Periode pertama antara tahun 132 H/749 M sampai dengan 232 H/847 M. Periode kedua antara tahun 232 H/847 M

¹¹ Subhi ash-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, hal. 302

sampai dengan 590 H/1206 M, Periode ketiga antara tahun 590 H/1206 M sampai dengan 656 H/1272 M.¹²

Untuk mempermudah dan memperjelas secara mendetail dan mengena, maka penelitian ini dibatasi pada periode Abbasiyyah pertama yaitu masa kekhalifahan Abdul Abbas as-Saffah (132 H/750 M – 136 H/754 M) sampai dengan masa pemerintahan al-Wasiq (227 H/842 M – 232 H/874 M), yang fokus penekananannya pada Historiografi. Historiografi yang dimaksud dalam penulisan ini adalah penulisan sejarah yang didasarkan pada data yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Faktor apa yang melatar belakangi perkembangan historiografi (Penulisan sejarah) di masa Abbasiyyah pertama?
2. Siapakah tokoh-tokoh historiografi masa Abbasiyyah pertama dan karya apa saja yang mereka susun dalam bidang sejarah?
3. Apa tema dan metode penulisan yang dipakai para sejarawan periode tersebut?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai

1. Mengetahui faktor-faktor kemunculan historiografi.

¹² Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam 3*, hlm. 2.

2. Mengenal lebih jauh dengan tokoh sejarawan masa ini, beserta karya sejarahnya.
3. Mengetahui metode serta tema yang digunakan para sejarawan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah khasanah kepustakaan sejarah.
2. Memberikan informasi bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut.
3. Memberikan gambaran yang utuh tentang penulisan sejarah Islam di masa daulah Abbasiyyah.

E. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai Historiografi Islam masa Abbasiyyah pertama secara spesifik memang belum penulis temukan. Akan tetapi penulis menemukan beberapa literatur mengenai historiografi Islam yang isinya menyinggung tentang historiografi Islam masa daulah Abbasiyyah pertama. Yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Drs. Nourouzzaman Shiddiqi, MA. Dalam bukunya yang berjudul *Menguak Sejarah Muslim: Suatu Kritik Metodologis*, terbitan tahun 1984.

Dalam bukunya tersebut Drs. Nourouzzaman berpendapat bahwa karya-karya sejarah yang ditulis pada masa daulah Abbasiyyah pertama terpengaruh oleh kekuatan politik. Pertentangan antara daulah Abbasiyyah dengan daulah Umayyah yang melahirkan pula pertentangan antara Syiah dan Sunnah

menyebabkan tulisan sejarah pada masa daulah Abbasiyyah menjadi berat sebelah. Daulah Abbasiyyah sebagai rezim sebelumnya (Umayyah) berusaha memarjinalkan peranan daulah Umayyah dipentas sejarah Islam khususnya.¹³ Walaupun dalam buku ini Nourouzzaman Shiddiqi menyinggung tentang metode penulisan sejarah yang dipakai pada permulaan abad ke 3 H/9 M (Abbasiyyah pertama), namun pembahasannya masih terlihat sepintas lalu, yaitu tanpa ada perincian permasalahan lebih mendalam.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Dr. 'Effat al-Sharqawi yang alih bahasakan oleh Rofi' Usmani, dalam bukunya : *Filsafat Kebudayaan Islam*, terbitan tahun 1986. Dalam bukunya ini Dr. 'Effat al-Sharqawi dalam sebagian isinya (karena tidak semua isinya membahas mengenai historiografi masa Abbasiyyah pertama) mencoba memberikan gambaran tentang perkembangan pemikiran dimasa Abbasiyyah pertama dilihat dari ide penulisan sejarah.¹⁴

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muin Umar, dalam bukunya *Historiografi Islam*, terbitan tahun 1988. Dalam penelitian ini Muin Umar mencoba mencermati mengenai bentuk-bentuk historiografi Islam yang dilakukan dimasa daulah Abbasiyyah pertama beserta isi karya sejarahnya.¹⁵ Meski penuh dengan informasi berharga mengenai historiografi Islam, namun tidak ada bab khusus dalam buku ini yang membahas tentang sejarawan-sejarawan periode Abbasiyyah pertama serta analisis terhadap karya-karya

¹³ Nourouzzaman Shiddiqi, *Mengungkap Sejarah Muslim*, hlm 20

¹⁴ Effat al-Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*, hlm 259

¹⁵ Muin Umar, *Historiografi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988),

sejarah mereka, tidak ada pula pembahasan mengenai perkembangan metode penulisan dimasa Abbasiyyah.

Penelitian yang sama dengan penelitian Muin Umar, dilakukan oleh Drs. H. Badri Yatim dengan judul yang sama pula. Dalam buku ini disinggung mengenai pengaruh tiga aliran penulisan sejarah awal Islam (aliran Yaman, Madinah, Irak) terhadap perkembangan historiografi fase Abbsiyyah pertama ini.¹⁶ Dalam bab khusus mengenai metode penulisan sejarah dalam Islam seperti halnya dalam karyanya 'Effat al-Sharqawi (karena memang Drs. Badri Yatim menyadur dari karyanya 'Effat khususnya mengenai perkembangan metode penulisan sejarah dalam Islam), "Effat maupun Drs. Badri Yatim belum membahas secara mendalam mengenai metode penulisan sejarah pada masa Abbasiyyah pertama, yang terlihat hanyalah sebuah mata rantai penjelasan untuk menuju penjelasan selanjutnya.

Penelitian ini berusaha untuk menguraikan serta menganalisa berbagai persoalan mengenai penulisan sejarah yang berkembang dimasa daulah Abbasiyyah dengan mencoba meneliti literatur-literatur yang telah ada serta ada kaitannya dengan tema pembahasan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih utuh tentang historiografi pada masa Abbasiyyah pertama.

F. Metodologi Penelitian

Menulis sejarah adalah mementaskan kembali masa silam dalam bentuk tulisan (*re-enactment of past*).¹⁷ Masa silam dapat dihadirkan kembali

¹⁶ Badri Yatim, *Historiografi Islam*, hlm 79

¹⁷ Fr. Ankersmith, *Refleksi Tentang Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm 88

dengan cara mengumpulkan data yang relevan dengan topik pembahasan, kemudian diseleksi melalui metode kritis, yang akan menganalisa dan menguji data secara kritis. Metode yang penulis pakai adalah metode sejarah, karena pembahasan ini bersifat historis.

Metode sejarah meliputi beberapa tahapan-tahapan. Tahapan pertama adalah *heuristik* (pengumpulan data), yang merupakan tahapan operasi pokok dalam historiografi yang akan mempengaruhi dalam pembahasan nantinya.¹⁸ Dalam usaha *heuristik* digunakan metode penggunaan bahan dokumen.¹⁹ Dokumen-dokumen tersebut berupa buku maupun artikel yang dapat dimasukkan kedalam sumber sekunder, hal ini dikarenakan jauhnya letak kejadian sejarah dan sudah lamanya waktu kejadian sejarah.

Setelah sumber-sumber tersebut terkumpul kemudian diuji keasliannya dan keshahihannya melalui *kritik ekstern* dan *kritik intern*. *Kritik ekstern* dilaksanakan untuk memperoleh otentisitas sumber data. Untuk memperoleh otentisitas data sumber tersebut, penulis menekankan pada pengarang atau penulis buku yang kredibel. Pengarang di sini diutamakan orang yang benar-benar diakui keilmuannya dalam sejarah. *Kritik intern* merupakan langkah untuk mencapai dengan membandingkan fakta sejarah yang terdapat pada isi buku dari buku yang satu dengan buku yang lainnya.

¹⁸ Louis Gttschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1983), hlm. 32

¹⁹ Sartono Kartodirdjo, "Metode Penggunaan Bahan Dokumenter", dalam Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 45

Tahap selanjutnya adalah *interpretasi*. Tahap ini dimaksudkan untuk mensintesis fakta agar mempunyai bentuk dan struktur. Dalam penelitian ini interpretasi diskripsi saja belum cukup. Oleh karena itu diperlukan pendekatan ilmu-ilmu sosial yang meliputi teori-teori dan konsep sebagai alat analisis.

Di antara teori yang dapat digunakan dalam melihat perubahan besar pada daulah Abbasiyyah yang mengakibatkan kemajuan budaya adalah teori perubahan yang dimiliki oleh Kingsley, yaitu bahwa: "Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan, karena suatu perubahan sosial dalam bidang kehidupan tertentu tidak mungkin berhenti pada suatu titik bahkan perubahan dibidang lain akan segera mengikuti."²⁰ Hal ini karena struktur lembaga kemasyarakatan yang sifatnya jalin-berjalin. Teori ini diterapkan untuk melihat perubahan setelah tumbangny daulah Umayyah dan berdirinya daulah Abbasiyyah, yang tentu saja dalam pergantian dinasti ini mengalami perubahan sosial yang membawa pula pada perubahan kebudayaan. Masuknya keluarga Barmakiyah dalam tatanan perpolitikan dinasti Abbasiyyah atau bertemunya berbagai suku bangsa dalam satu lingkungan sosial kemasyarakatan di Bagdad telah membawa akibat bagi perubahan di bidang kebudayaan. Perubahan-perubahan kebudayaan mencakup semua aspek kebudayaan termasuk di dalamnya kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, dan seterusnya, maupun perubahan dalam aturan-aturan organisasi sosial.

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 343

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan ilmu bantu biografi dan bibliografi. Ilmu bantu biografi dipakai untuk memberikan pengertian tentang tokoh dan berusaha menjelaskan dengan nilai-nilai kenyataan hidup tokoh yang diteliti, pengaruh-pengaruh yang diterima tokoh pada masa formatif kehidupan, sifat, watak dan nilai tokoh terhadap perkembangan suatu aspek kehidupan.²¹ Ilmu bantu bibliografi untuk mendeskripsikan buku-buku dan karya-karya ilmiah di bidang sejarah yang disusun pada masa daulah Abbasiyah.²²

Sebagai usaha terakhir dalam penelitian ini adalah historiografi (penulisan), dengan merekonstruksi data atau fakta dengan memperhatikan aspek kronologis (aspek diakronik) serta berusaha untuk menguraikan kausalitas faktor-faktor kondisional dan detenninan-determinan dari suatu peristiwa sejarah sehingga terbentuk suatu kesatuan yang koheren.

G. Sistematika pembahasan

Pembahasan atas permasalahan yang disebutkan diatas dibagi dalam lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang menggambarkan tentang latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian, tujuan dan

²¹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm 87.

²² Rustam E. tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 39

kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode dan pendekatan penelitian serta sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar pada bab pembahasan.

Pada bab kedua dipaparkan pokok bahasan mengenai situasi dan kondisi sosial budaya yang melatar belakangi perkembangan historiografi Islam masa Abbasiyyah pertama dibahas mengenai transformasi sosial budaya dan format intelektualisme. Pembahasan ini dimaksudkan agar historiografi dapat dimengerti dengan jelas, karena historiografi Islam adalah sebagian dari kebudayaan Islam yang dapat dimengerti bila digabungkan dengan aktivitas kebudayaan yang lain.

Bab ketiga ditampilkan beberapa tokoh yang berperan dan berpengaruh pada zamannya maupun pada jaman sesudahnya. Dalam bab ini penulis kemukakan empat sejarawan yang diharapkan mampu memberikan deskripsi mengenai perkembangan historiografi di masa Abbasiyyah untuk kemudian dapat dianalisa. Empat tokoh tersebut adalah ibn Ishaq (w.150 H/768 M), al-Waqidi (w. 207 H/ 823 M), Muhammad ibn Sa'ad (w. 230 H/844 M) dan Muhammad bin al-Saa'ib al-Kalbi (w. 146 H/ 763 M). Ibn Ishaq dikenal sebagai sejarawan pertama yang berhubungan dengan *sirah Nabi*. Keberaniannya untuk mengambil inisiatif baru dalam lapangan historiografi Islam, membuat kajian tentang sejarah menjadi lebih luas. Sementara al-Waqidi, walaupun oleh para ahli hadis dianggap kurang dapat dipercaya, namun dalam lapangan ilmu sejarah (khususnya mengenai ekspedisi-ekspedisi yang dilakukan oleh kaum muslimin) kredibilitasnya tidak

dapat diragukan lagi. Ibn Sa'ad sebagai penerus bagi al-Waqidi, merupakan perlambang bagi pengembangan historiografi yang masih dalam "kungkungan" ilmu hadis. Namun bukan berarti ia terabaikan, justru karena itu karyanya dijadikan sebagai bahan referensi, karena di dalamnya ia tidak banyak memberikan penafsiran maupun komentar, sehingga terhindar dari sifat subyektif yang berlebihan. Sementara al-Sa'ib al-Kalbi adalah simbol bagi pengembangan geneologi/nasab.

Bab keempat sebagai bab terakhir dari hasil penelitian, akan membahas tentang metode penulisan sejarah pada masa Abbasiyyah pertama serta tema-tema penulisan sejarah.

Pada bab kelima, yang merupakan akhir dari seluruh pembahasan skripsi ini, diharapkan dapat menjawab segala persoalan pada bab-bab sebelumnya yang juga dimaksudkan sebagai penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan historiografi Islam dimasa Abbasiyah pertama dilandasi oleh adanya perkembangan budaya.. Perkembangan ini terjadi akibat bertemunya orang-orang Islam khususnya bangsa Arab dengan bangsa-bangsa yang telah maju, seperti Persia, Romawi, Yunani. Pertemuan ini merangsang mereka untuk mampu membaca dan menulis. Mereka berusaha untuk menulis sejarah bangsanya sendiri sebagaimana bangsa lain menulisnya.

Penulisan sejarah sedikit banyak terpengaruh oleh ide-ide agama Kristen ataupun Yahudi, terutama yang berhubungan dengan sejarah bangsa-bangsa (pra Islam) dan sejarah kenabian secara keseluruhan.

Penulisan sejarah juga terpengaruh oleh isu politik yang berkembang. Pertentangan antara daulah Umayyah dengan daulah Abbasiyah telah membawa mereka terjebak pada dikotomi pro dan kontra. Sejarawan yang penulis ungkapkan seperti, Ibn Ishaq, Al-Waqidi, Ibn Sa'ad, al-Kalbi adalah sejarawan-sejarawan yang sangat dekat dengan kalangan elit politik atau khalifah. Oleh sebab itu penulisan sejarah mengenai daulah Umayyah lebih condong untuk diabaikan. Sebagai apologinya mereka menulis sejarah dinasti-dinasti (bangsa-bangsa) terdahulu (pra Islam/jahiliyyah), atau biografi Nabi (*as-sirah*), atau para sahabat, tokoh-tokoh ulama (*tabaqat*) dari pada harus menulis sejarah mereka (bani Umayyah).

Terlepas dari hal itu, adalah naif untuk tidak memberikan penghargaan yang tinggi dalam lapangan ini, karena mereka telah memulai gagasan yang sangat berarti bagi perkembangan historiografi selanjutnya. terbukti dengan banyaknya sejarawan kemudian yang merujuk kepadanya ketika berbicara mengenai sejarah awal Islam.

Historiografi sebagai langkah baru bagi pengembangan tradisi lisan belum sepenuhnya dapat menemukan format selain dari format ilmu hadis yaitu mengungkapkan *sanad-sanad*. Sejarawan hanya bertugas menyampaikan apa yang ia dengar atau dapatkan. Akibatnya, pengetahuan sejarah hanyalah sebuah diskripsi masa lalu yang dangkal.

B. Saran-saran

Pada bagian akhir penelitian ini perlu kiranya dikemukakan beberapa hal sebagai masukan untuk direnungkan. Beberapa hal itu antara lain:

1. Penelitian terhadap penulisan sejarah masa lalu sangat penting dan perlu untuk dimunculkan ke permukaan sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan penulisan sejarah masa kini. Dengan mengungkapkan penulisan sejarah masa lalu diharapkan (setidaknya) mampu untuk mengkaunter serangan-serangan dari para penulis orientalis yang sengaja mencari atau mencari-cari untuk membesarkan-besarkan kelemahan Islam.
2. Supaya sejarah dapat dijadikan cermin dan pedoman sehingga Islam dan kaum Muslimin tetap dinamis, maka sejarah Muslim harus ditulis secara benar apa adanya. Cerita-cerita yang mengarah pada pengkultusan

bertentangan dengan sumber naqli yang shahih, tidak logis dan bertentangan dengan dengan fakta sejarah harus diteliti ulang. Yang tidak benar harus dibuang walaupun dengan maksud hanya sekedar keteladanaan, yang benar harus dimasukkan, walaupun berlawanan dengan keinginan.

3. Dalam rangka pengembangan wawasan dan kesempurnaan, para pembaca hendaknya jangan hanya membaca pada tulisan yang ada dalam penelitian ini saja, tetapi juga perlu membaca hasil penelitian lain. Karena hanya dengan membaca tulisan yang lainlah keobyektifan akan didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- A'bdul A'la al-Maududi, *Khilafah dan Kerajaan: Evaluasi Kritis atas Sejarah Pemerintahan Islam*, terj. Muhammad al-Baqir, Mizan, Jakarta, 1993
- 'Abdul Mun'in Majid, *Sejarah Kebudayaan Islam*, terj. Ahmad Rofi' usmani, Pustaka, Bandung, 1997
- Abubakar Aceh, *Sejarah Filsafat Islam*, Ramadhani, Solo, 1991
- A. Hasyni, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1995
- Ahmad Amin, *Duha al-Islam*, Madrasah an-Nahdotu al-Misriyah, Qahirah, 1934
- Ahmad Syakabi, *Sejarah Pendidikan Islam*, Terj. Muchtar Jahja, Bulan Bintang, Jakarta, 1999
- , *Sejarah dan Kebudayaan Islam 3*, Terj. Muhammad Labib Ahmad, Pustaka al-Husna, Jakarta, 1993
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos, 1999
- , *Peranan Hadits dalam Perkembangan Historiografi Awal Islam, Orasi Ilmiah*, Disampaikan dalam Dies Natalis ke-36 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 31 Juli 1993
- Badri Yatim, *Historiografi Islam: Logos Wacana Ilmu*, Jakarta, 1997
- Bernard Lewis, *Bahasa Politik Islam*, terj. Ihsan Ali-Fauzi, PT. Gramedia, Jakarta, 1994
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 1989
- Muin Umar, *Historiografi Islam*, Sekretariat Studi Purna sarjana Dosen-Dosen IAIN se-Indonesia, Yogyakarta, 1982
- 'Effat al-Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*, terj. Rofi' Usmani, Pustaka, Bandung, 1986
- Faruq Hamadah, *Kajian Lengkap Sirah Nabawiyah*, terj. A. Syatiq, LC. Gema Insani Press, Jakarta, 1998

- Fr. Ankersmith. *Refleksi Tentang Sejarah*, Gramedia, Jakarta, 1987
- Franz Rosenthal, *A History of Muslim Historiography*, Brill Leiden, 1968
- Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*, terj. Bahrudin Fannani, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995
- Hasan Muarif, Ambari... (at.al.), Taufiq Abdullah, Abdul Aziz Dahlan... (at.al.), *Suplemen Ensiklopedi Islam I*, Pt. Ikhtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1996
- Hamilton A.R. Gibb, *Studies on The Civilization of Islam*, diedit oleh Stanford J. Shaw dan William R. Polk, Bacon Press, Baston, 1968
- Haun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, Mizan, Bandung, 1995
- Ibn Khaldun, *Muqadimah*, terj. Ahmad Toha, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1986
- IAIN Syarif Hidayatullah, *Enciklopedi Islam Indonesia*, Djambatan, Jakarta, 1992
- John L. Esposito, *Ancaman Islam Mitos atau Realitas*, alih bahasa Alwiyah Abdurrahman dan MISSI, Mizan, Jakarta, 1995
- J. Pedersen, *Fajar Intelektualisme Islam: Buku dan Sejarah Penyebaran Informasi di Dunia Arab*, terj. Alwiyah Abdurrahman, Mizan, Jakarta, 1984
- Louis Gottscalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, UI Press, Jakarta, 1983
- Muhammad Tohir, *Sejarah Islam Dari Andalus Sampai Indus*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1981
- Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah: Kritik Islam atas Marxisme dan Teori Lainnya*, Terj. M. Hashem, Pustaka, Jakarta, 1995
- M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1992
- Munzier Suparca dan Unang Ranuwijaya, *Ilmu Hadits*, raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993
- M. Hasbi Ash-Shiddieqi, *Pokok Pokok Ilmu Dirayah Hadits*, Bulan Bintang, Jakarta, 1994
- Muin Umar, *Historiografi Islam*, Rajawali Press, Jakarta, 1988

- M.G. Rasul, M.A., B.L., *The Origin and Development of Muslim Historiography*, SH. Muhammad Ashraf, Lahore, 1991
- Nizar Ahmed Faruqi, *Early Muslim Historiography*, Idarah-I Adabiyat-I Delhi, Dalhi, 1979
- Nourouzzaman Shiddiqi, *Pengantar Sejarah Muslim*, Mentari Masa Yogyakarta, Yogyakarta, 1983
- , *Pengantar Sejarah Islam*, Nur Cahaya, Yogyakarta, 1983
- , *Menguak Sejarah Muslim: Suatu Kritik Metodologi*, PLP2M, Yogyakarta, 1984
- , *Tamaddun Muslim*, Bulan Bintang, Jakarta, 1986
- Philip K. Hitty, *Dunia Arab Sejarah Singkat*, Alih bahasa Ushhulud din Hutagalung dan ODP Sihombing, Sumur Bandung, Bandung, t.th.
- , *History of the Arabs*, Moimillan, London, 1956
- Rustam E. tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999
- S.I. Poeradisastra, *Sumbangan Islam Kepada Ilmu Pengetahuan dan Peradaban Modern*, P3M, Jakarta, 1998
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1990
- Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Gramedia, Jakarta, 1992
- , *Metode Penggunaan Bahan Dokumenter, dalam Koentjoroningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1989
- Subhi ash-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Hadits*. Terj. Tim Pustaka Firdaus, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1993
- Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsep dan Sejarahnya*, alih bahasa Adang Affandi, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994
- Omar Amin Hoesin, *Kultur Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1964
- Soekarna Karya, Asep Usman Ismail dan Hanun Asrohah, *Ensiklopedi Mini: Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Logos, Jakarta, 1990

V.L. Menage, Ch. Pellat and J. Schacht, *The Encyclopedia of Islam*, E. Brill, Netherlands, 1971

W. Montgomery Watt, *Islam dan Peradaban Dunia: pengaruh islam atas eropa Abad Pertengahan*, terj. Hendro Prasetyo, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997

-----, *Kajayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*, alih bahasa, Hætono Hadikusumo, Tiara Wacana, , Jakarta, 1990

Zainal Abidin, *Ilmu Politik islam, jilid III*, Bulan Bintang , Jakarta, 1977

BIODATA PENULIS

Nama : Nur Chaedi
Tempat/Tgl lahir : Kebumen, 31 Agustus 1974
Alamat : Kedungpuji, Rt/Rw. 02/03, Gombang, Kebumen, Jawa Tengah
Nama Ayah : Duleharis Chotim
Nama Ibu : Marsiyem

Jenjang Pendidikan

1. SDN Kedungpuji I. Gombang 1980
2. SLTPN 3 Gombang, Kebumen 1987
3. MAN I Kebumen 1990
4. UNISSULA Semarang 1993
5. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1994

Jenjang Organisasi

1. Pengurus HMI Komisariat Fakultas Adab Sunan Kalijaga Tahun 1996

Jenjang Training

1. Latihan Kader I HMI Tahun 1994